PENGGUNAAN BAHAN AJAR " KITAB PELAJARAN BAHASA ARAB 2 " DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS V DI MADRASAH IBTIDA'IYAH ROUDLOTUL BANAT PERENG SEPANJANG SIDOARJO TAHUN PELAJARAN 2009/ 2010

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh :

FAUZIATUL IFFAH
NIM : D 32205001

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
NO. KLAS K T-2009 041 PBA
No. REG : T-2009/PBA/041
ASAL BUKU :
TANGGAL :

FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2009

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh:

Nama : FAUZIATUL IFFAH

NIM : D32205001

Judul : **PENGGUNAAN BAHAN AJAR "KITAB PELAJARAN BAHASA ARAB 2" DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS V DI MADRASAH IBTIDA'IYAH ROUDLOTUL BANAT PERENG SEPANJANG SIDOARJO TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 07 September 2009
Pembimbing

Dra. Eni Purwati, M.Ag
NIP. 196 512 211 990 022 001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah dipertahankan di depan dewan penguji forum sidang munaqosah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana S-1, pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 10 September 2009

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Ampel Surabaya

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag.

NIP. 196 203 121 991 031 002

Dewan Penguji

Ketua	Dra. Eni Purwati, M.Ag	( )
Sekretaris	Taufik, M.Pd.I	( )
Penguji I	Drs. Junaedi, M.Ag	( )
Penguji II	Drs. Ali Wafa, M.Ag	( )

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

موجز

فوزية العفة، D٣٢٢٠٥٠٠١ استخدام كتاب درس اللغة العربية ٢ لتعليم اللغة العربية فصل الخامس فى المدرسة الابتدائية روضة البنات فيرنج سبانجانج سيدوارجو فى عام الدراسى ٢٠٠٩-٢٠١٠

المشرفة: انى فورواتى الماجستير

الموضوع الذى تبحث الباحثة فى هذاالبحث هو بحث فى استخدام كتاب "درس اللغة العربية ٢" لتعليم اللغة العربية فصل الخامس فى المدرسة الابتدائية روضة البنات فيرنج سبانجانج سيدوارجو فى عام الدراسى ٢٠٠٩-٢٠١٠ واما قضايا هذا البحث هو (١) كيف استفاء تعليم اللغة العربية بالكتاب درس اللغة العربية ٢ لتعليم اللغة العربية فصل الخامس فى المدرسة الابتدائية روضة البنات فيرنج سبانجانج سيدوارجو فى عام الدراسى ٢٠٠٩-٢٠١٠. (٢) كيف استيعاب التلاميذ فى تعليم اللغة العربية للفصل الخامس فى مدرسة الابتدائية روضة البنات فيرنج سبانجانج سيدوارجو فى عام الدراسى ٢٠٠٩-٢٠١٠ (٣) كيف استخدام كتاب درس اللغة العربية ٢ لتعليم اللغة العربية فصل الخامس فى المدرسة الابتدائية روضة البنات فيرنج سبانجانج سيدوارجو فى عام الدراسى ٢٠٠٩-٢٠١٠.

تستخدم الباحثة طريقة الملاحظة والمقابلة والوثائقة لنيل الحقائق عن صدق الاختبار وثباتة. واما طريقة التحليل الحقائق التى تستخدم الباحثة هي طريقة الكيفى.

بعد أن تحليل الحقائق، وتصديق الحقائق، تستطيع الباحثة أن تأخد التخليص كما يلى (١) استفاء تعليم اللغة العربية بالكتاب درس اللغة العربية ٢ لتعليم اللغة العربية فى فصل الخامس فى المدرسة الابتدائية روضة البنات ناقص، لانه تخطيط التدريس فى هذه المدرسة ناقص حتى فعال التدريس اللغة العربية لم استفاء (٢) قليل استيعاب التلاميذ فى تعليم اللغة العربية فى الفصل الخامس بمدرسة الابتدائية روضة البنات بسبب: قلة رغبة التلاميذ فى تعليم اللغة العربية، قلة استيعاب قراءة القران، قلة اهتمام التلاميذ فى تعليم اللغة العربية، استيعاب التلاميذ للمادة اللغة العربية الا ٥٠%. وهذا الرقم تأخذ الباحثة من النتيجة الامتحان اليومية. (٣) قلة فعالية فى استخدام كتاب درس اللغة العربية بسبب ترتيب المواد لم وصالا،طبقة المفردات اعلى حتى لايفهمون التلاميذ.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iii
PERSEMBAHAN iv
MOTTO v
ABSTRAKSI vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix

BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Perumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Penegasan Judul 7
F. Metodologi Penelitian 10
G. Sistematika Pembahasan 13

BAB II : LANDASAN TEORI
A. Konsep Bahan Ajar 16
1. Pengertian Bahan Ajar 16
2. Karakteristik Bahan Ajar 18
3. Jenis Bahan Ajar 19
4. Aspek-aspek Bahan 31
5. Kriteria Bahan Ajar 33
6. Kelebihan dan kelemahan Bahan Ajar dalam bentuk buku 36
7. Elemen-elemen Bahan Ajar dalam bentuk buku 39
8. Keaktifan Bahan Ajar dalam bentuk buku 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Ketuntasan Dan Penguasaan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Bahasa Arab 46
1. Pengertian Ketuntasan penggunaan Bahan ajar 46
2. Penerapan Ketuntasan penggunaan Bahan ajar 47
3. Pengertian Penguasaan Siswa terhadap bahan ajar 62
4. Penerapan Penguasaan Siswa terhadap bahan ajar 65
C. Penggunaan bahan ajar " Kitab Pelajaran Bahasa Arab 2" 67

BAB III: LAPORAN HASIL PENELITIAN
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 70
1. Sejarah Berdirinya 70
2. Profil MI Roudlotul Banat 71
3. Visi, Misi dan Tujuan MI Roudlotul Banat 72
4. Letak Geografis 73
5. Guru Bahasa Arab 73
6. Keadaan siswa 73
B. Penyajian Data dan Analisis Data 74
1. Ketuntasan Penggunaan bahan ajar 74
2. Penguasaan Siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab 75
3. Penggunaan Kitab Pelajaran Bahasa Arab 2 77

BAB IV : PENUTUP
A. KESIMPULAN 79
B. SARAN 80
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN - LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam proses belajar, buku teks adalah salah satu sumber belajar bagi siswa yang merupakan alat pendidikan fungsional, dimana dengan membaca buku, anak secara langsung atau tidak langsung dapat memperoleh nilai-nilai positif bagi pembentukan dirinya. Disamping itu buku juga merupakan alat pengendali bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dari pengaruh-pengaruh negatif.[1]

Dari gambaran tersebut, bahwa buku teks sebagai salah satu sumber belajar yang mempunyai nilai yang sangat strategis dan praktis sebagai sarana untuk meningkatkan kerterlibatan siswa adalah dengan adanya buku teks atau bahan pelajaran, yang mana dapat membuka wawasan seorang guru dalam mengajar dan menunjang pencapaian bahan pelajaran pokok.[2]

Kurikulum sekolah yang sah secara teoritis menempati hierarki tujuan pendidikan nasional. Dalam UU no 20 tahun 2003 dijelaskan sistem pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlaq

---

[1] Abu Ahmadi, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung : Armico, 1986), 208

[2] Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain,*Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[3]

Buku teks sebagai salah satu sumber belajar yang mempunyai nilai strategis dan praktis sebagai sarana dalam menentukan atau meningkatkan prestasi belajar. Oleh karena itu agar menjamin sumber belajar tersebut adalah sumber belajar yang cocok dengan pembelajaran, maka harus memenuhi kriteria sebagai berikut : harus tersedia dengan cepat, memungkinkan siswa untuk memacu diri sendiri, harus bersifat individual, misalnya dapat memenuhi kebutuhan para siswa dalam belajar mengajar.[4]

Disamping itu dalam menentukan sumber belajar yang tepat dalam hal ini buku teks, baik buku acuan pokok maupun buku acuan lain harus dilakukan dengan cara efektif tidak hanya mempertimbangkan dari segi ekonominya saja, tapi juga harus melihat faktor-faktor sebagai berikut : latar belakang dan falsafah serta motivasi dari para pengarang buku itu dalam hubungannya dengan tujuan pendidikan di sekolah, sistematika serta metode pengungkapan persoalan, materi persoalannya harus memperhitungkan tentang isi, serta hubungannya dengan ilmu pengetahuan yang lain.

Disamping itu seorang guru harus dapat memilih buku bagi kepentingan mengajarnya dengan memperhitungkan faktor-faktor antara lain : keadaan setempat (sosial, ekonomi, kultur, adat istiadat, falsafah, dsb.), kebutuhan masyarakat (kebutuhan masyarakat akan pengetahuan baru serta

---

[3] UU RI no 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Citra Umbara, 2003), 7

[4] Sujarwo, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1984), 196

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal-hal yang memberikan rangsangan bagi perkembangan anggota-anggota masyarakat), kebutuhan individual anak.

Dari gambaran diatas dapat didefinisikan bahwa kehadiran buku teks sebagai salah satu sumber belajar merupakan suatu hal yang sangat berguna bagi sarana. untuk mengantisipasi hal tersebut, baik pemerintah maupun pihak swasta yang bergerak dibidang pendidikan melakukan upaya-upaya meningkatkan prestasi belajar diantaranya dengan menerbitkan buku-buku teks, baik itu buku teks wajib maupun buku teks lainnya. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswanya yaitu dengan memiliki buku teks yang telah disediakan olah pihak sekolah, yang gunanya untuk membantu mempermudah proses belajar mengajar serta memberikan kebebasan kepada siswanya untuk menggunakan buku acuan lain.

Menentukan buku teks yang berlaku adalah tugas Negara yang dilindungi hukum. Kini mulai diadakan persamaan buku-buku teks untuk sesuatu Negara, yang dilakukan oleh badan pengawas buku-buku teks sedaerah, ada yang mengajukan daftar buku-buku yang disyahkan dan daerah dapat menyesuaikan dengan keadaannya.

Sebagai alat-alat pendidikan buku-buku itu dipilih oleh panitia yang bertanggung jawab terdiri atas beberapa ahli pendidik, pengawas, pegawai tata usaha. Mereka bebas mengajukan saran yang kemudian dibahas oleh panitianya. Tugas mereka itu sangat berpengaruh kepada kependidikan kemudian, anggota panitianya tak boleh berhubungan erat dengan penerbit,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penulisannya agar pertimbangan lebih obyektif. Pandangan pendidikan yang memegang sesuatu pelajaran akan lebih dikenal bagi buku teksnya, tetapi ada bahayanya bahwa kadang-kadang mereka segan mengubah, mengganti buku-buku lebih modern, baik karena mereka harus belajar lagi. Keuntungannya adalah uniformitet dalam pemakaian buku-buku teks ialah bahwa ongkosnya murah, dicetak dalam jumlah besar, anak didik tidak mengalami kesukaran bila harus pindah sekolah. Keberatannya ialah: kebutuhan masing-masing daerah yang mungkin berbeda-beda, sukar menyusun panitianya yang mewakili secara kompeten dan bertanggung jawab.

Beberapa pedoman dalam pemilihan buku teks antara lain : minat anak didik yang utama panitianya harus benar-benar kompeten; pandangan penerbit tentang pelaksanaan; buku sedapat mungkin bebas; ada penyelidikan lebih lanjut tentang pemakaian teks dalam isi. Susunan dan nilainya; dan masa percobaan sebelum disyahkan; yang mengajarkan pelajaran tersebut berhak membrikan komentar, pemakaian dan pemilihan buku paket sangat penting bagi pendidikan dan harus merupakn persiapan pula bagi yang akan mengajarkan.

Upaya tersebut menggambarkan betapa kuatnya keinginan dari pelaku kebijakan pendidikan untuk menentukan sumber-sumber belajar sebagai sarana dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga diharapkan dengan kehadiran buku paket tersebut dapat digunakan sebagai pendekatan alternatif dalam menentukan sumber belajar yang cocok, efektif, serta efisien dalam mencapai tujuan pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Banat adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berstatus "swasta" yang mana masih memerlukan perhatian demi mutu dan kualitas pendidikannya, karena masih ada keluhan dari guru atau siswa dalam menanggapi kegiatan belajar, khususnya terhadap penggunaan buku teks pelajaran bahasa arab, diantaranya tidak semua siswa siswi memahami terhadap penguasaan materi bahasa arab itu sendiri, serta ketuntasan pelajaran itu sendiri.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang ada di Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Banat, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap siswa ataupun guru dalam menanggapi masalah *Penggunaan Bahan Ajar "Kitab Pelajaran Bahasa Arab 2" Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas V Di Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Banat Pereng Sepanjang Sidoarjo Tahun Pelajaran 2009/2010*

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana ketuntasan penggunaan bahan ajar "Kitab Pelajaran Bahasa Arab 2" kelas V di Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Banat Pereng Sepanjang Sidoarjo Tahun Pelajaran 2009/2010?
2. Bagaimana penguasaan siswa terhadap bahan ajar "Kitab Pelajaran Bahasa Arab 2" kelas V di Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Banat Pereng Sepanjang Sidoarjo Tahun Pelajaran 2009/2010?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagaimana penggunaan bahan ajar "Kitab Pelajaran Bahasa Arab 2" kelas V di Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Banat Pereng Sepanjang Sidoarjo Tahun Pelajaran 2009/2010 ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ketuntasan penggunaan bahan ajar "kitab Pelajaran Bahasa arab 2" kelas V di Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Banat Pereng Sepanjang Sidoarjo Tahun Pelajaran 2009/2010
2. Untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap bahan ajar "kitab Pelajaran Bahasa arab 2" kelas V di Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Banat Pereng Sepanjang Sidoarjo Tahun Pelajaran 2009/2010
3. Untuk mengetahui penggunaan bahan ajar "kitab Pelajaran Bahasa arab 2" kelas V di Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Banat Pereng Sepanjang Sidoarjo Tahun Pelajaran 2009/2010

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam menempuh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) di IAIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Untuk melatih sekaligus menguji kemampuan penulis dalam hal penelitian karya ilmiah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadikan bahan masukan bagi pendidik untuk lebih meningkatkan kualitas keilmuan agama dan menguasai bahasa arab dengan mahir
4. Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah ilmu pengetahuan, khususnya bagi civitas Akademika Fakultas Tarbiyah

E. PENEGASAN JUDUL

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang judul skripsi yang penulis susun ini, maka di sini penulis rasa untuk perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu Penggunaan Bahan Ajar "Kitab Pelajaran Bahasa Arab 2" Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas V Di Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Banat Pereng Sepanjang Sidoarjo Tahun Pelajaran 2009/2010".

1. *Ketuntasan pembelajaran bahasa arab:*

   Ketuntasan berasal dari kata *tuntas* yang berarti Mencapai suatu tingkat penguasaan tertentu.[5] Penguasaan secara penuh.[6]

   Ketuntasan pembelajaran bahasa arab adalah : penguasaan secara penuh pada materi khususnya pada mata pelajaran bahasa arab
2. *Penguasaan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab:*

   Penguasaan : berasal dari kata *kuasa* yang memiliki arti kemampuan atau kesanggupan untuk berbuat sesuatu, mampu sekali dalam bidang ilmu.[7]

---

[5] Warji, *Program belajar mengajar dengan prinsip belajar tuntas*, (Surabaya : Institut Dagang Muhtar, 1983), 12
[6] M. Ali, *Guru dalam proses belajar mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 199.....),96
[7] WJS. Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 936

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan (pengetahuan, kepandaian, dsb).[8]

Penguasaan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab adalah : Kemampuan atau kesanggupan siswa dalam menerima materi-materi pelajaran dalam hal ini mata pelajaran bahasa arab.

3. *Kitab Pelajaran Bahasa Arab 2.*[9] : buku teks pokok mata pelajaran bahasa arab untuk Madrasah Ibtida'iyah/ sederajat dengan materi yang dikembangkan berdaasarkan standar isi 2006. diterbitkan oleh *Media Ilmu*, yang disusun oleh Hanik Mahliatussikkah S.Ag., M.Hum. dan Dra. Nur Anisah Ridwan, M.Pd. adapun ciri khas dari buku ini berisi :

   a. Tanbin

      Berisi catatan penting atau intisari uraian materi sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami uraian materi.

   b. Kegiatan peserta didik

      Berisi suatu kegiatan belajar untuk dilakukan oleh peserta didik secara kelompok maupun mandiri

   c. Tugas

      Berisi soal yang bisa dilakukan oleh peserta didik sebagai tugas dari guru

   d. Kisah teladan

      Berisi kisah-kisah teladan yang layak dijadikan rujukan dan bahan menimba pelajaran

---

[8] *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
[9] Hanik Mahliatussikkah dan Nur Anisah Ridwan, *Pelajaran Bahasa Arab 2,* (Sidoarjo: Media Ilmu, 2007)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kisah teladan

Berisi kisah-kisah teladan yang layak dijadikan rujukan dan bahan menimba pelajaran

e. Kamus istilah

Berisi penjelasan ringkas tentang istilah-istilah yang sering dipakai dalam membahas tema-tema pelajaran

f. Internalisasi budi pekerti

Suatu tabel khusus untuk menguji pemahaman dan penginternalisasian suatu nilai-nilai islami yang relevan dengan bahasa materi.

5. *Siswa Kelas V* : murid, peserta didik pada tingkatan kelas V Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Banat yang terdiri dari 2 kelas yaitu, kelas VA dengan jumlah 23 siswa dan VB dengan jumlah siswa 25 siswa.

6. *Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Banat* : adalah salah satu nama Madrasah Ibtida'iyah yang berstatus swasta dan Terakreditasi "A" yang berada di jalan A. Yani 343 desa Bebekan Pereng Sepanjang Taman Sidoarjo

Catatan :

Tentang penyebutan *Roudlotul Banat*, sebetulnya nama itu muncul pada akhir-akhir saja, tepatnya pada tahun 1964. nama tersebut mulai digunakan dan bersifat alami, dalam arti penggunaan nama itu tidak melalui suatu perbincangan atau rapat terlebih dahulu. Jadi karena pada saat itu pendidikan yang ada memang diperuntukkan khusus untuk putri. Maka dengan sendirinya nama tersebut dipakai (*Roudloh* = Taman dan *al Banat*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

= Kaum putri), dimana sebelumnya tidak sempat terfikir oleh para sespuh atau pendiri tentang hal-hal yang bersifat administratif.[12]

F. METODOLOGI PENELITIAN

a. Pendekatan dan jenis penelitian

Sesuai dengan masalah yang diteliti, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan menggali atau membangun suatu proposisi, atau membangun makna di balik realita. Peneliti berpijak dari realita atau peristiwa yang berlangsung di lapangan.[13] Apa yang dihadapi dalam penelitian adalah realita dunia pendidikan di MI Roudlotul Banat Pereng Sepanjang Sidoarjo. Penelitian ini berupaya memandang apa yang sedang terjadi dalam lembaga pendidikan tersebut dan melekatkan temuan-temuan yang diperoleh di dalamnya.

b. Jenis dan Sumber Data

1) Jenis Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.[14] Berangkat dari topik permasalahan skripsi ini maka jenis data yang relevan sebagai bahan kajian dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung. Dalam penelitian ini yang termasuk data kualitatif adalah gambaran umum

---

[12] Tim penyusun bersama, *Buku panduan Pondok Pesantren Putri Roudlotul Banat*, (Sidoarjo, 2005),3

[13] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rajagrafindo Perkasa, 2004), 82.

[14] Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian.* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1995), 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

obyek penelitian antara lain: sejarah berdirinya, profil madrasah, visi misi dan tujuan madrasah, letak geografis, keadaan guru, keadaan karyawan, keadaan siswa, struktur organisasi, denah lokasi, serta keadaan sarana dan prasarana.

2) Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.[15] Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah:

a) Sumber Literer (*Library Research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data teoritis dengan cara mempelajari dan membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan penelitian.

b) Sumber Data Lapangan (*Field Research*), yaitu mencari data dengan cara terjun langsung pada obyek penelitian untuk memperoleh data yang konkrit dan akurat. Pertama, data primer yaitu sumber data pokok dalam penelitian ini. Kedua, data sekunder yaitu data kedua atau penunjang yang berkaitan dengan penelitian ini.

c. Metode Pengumpulan Data

Dalam upaya pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan permasalahan penelitian ini. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

---

[15] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Metode Interview

Interview adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.ciri utama interview adalah kontak langsung dengan tatap muka anatara pencari informasi dengan sumber informasi.[16] Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.[17] Adapun yang dipakai penulis dalam penelitian adalah interview survey, dalam rangka memperoleh data tentang sejarah Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Banat.

2) Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata *Dokumen*, yang artinya barang-barang tertulis. Yaitu cara yang digunakan untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, foto, peraturan-peraturan, catatan dan lain sebagainya.[18]

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang lokasi madrasah, keadaan guru dan karyawan, keadaan sarana dan prasarana, keadaan siswa dan juga dokumen lain yang ada di sekolah.

3) Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis

[16] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 165
[17] Suharsimi Arikunto, *Prosedur* 126
[18] ibid, 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk kemudian dilakukan pencatatan.[19] Observasi dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian mengingat tidak setiap penelitian menggunakan alat pengumpul data demikian.[20]

d. Teknik Analisa Data

Data-data yang diperoleh melalui teknik-teknik di atas sepenuhnya dianalisis secara kualitatif. Maka Analisis data ini dilakukan setiap saat pengumpulan data di lapangan secara simultan dan berkesinambungan. Diawali dengan proses klarifikasi data di lapangan agar tercapai konsistensi. Dilanjutkan dengan langkah abstraksi-abstraksi teoritis terhadap informasi lapangan, dengan mempertimbangkan derajat koherensi internal, logis, rasional, berhubungan faktual dan realistik.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar dalam penulisan skripsi ini dapat mengarah pada masalah intinya dan juga untuk mempermudah penulis, maka perlu adanya sistematika pembahasan. Adapun sistematika skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang menggambarkan isi skripsi ini secara umum yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan judul, metodologi penelitian serta sistematika pembahasan

[19] Ronny Hanitijo Soemitro, Metodologi Penelitian Hukum, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1985), 62
[20] Joko Subagyo, Metode Penelitian dalam teori dan praktek, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu; (1) tentang Bahan ajar yang mencakup pengertian bahan ajar, karakteristik bahan ajar, jenis bahan ajar, aspek-aspek bahan ajar, dan kriteria bahan ajar, kelebihan dan kelemahan bahan ajar dalam bentuk buku, elemen-elemen bahan ajar dalam bentuk buku, keaktifan bahan ajar dalam bentuk buku (2) tentang ketuntasan dan penguasaan bahan ajar dalam pembelajaran bahasa arab yang mencakup pengertian ketuntasan penggunaan bahan ajar, penerapan ketuntasan penggunaan bahan ajar, pengertian penguasaan siswa terhadap bahan ajar, penerapan penguasaan siswa terhadap bahan ajar, (3) Tentang penggunaan bahan ajar "Kitab Pelajaran Bahasa Arab 2".

BAB III: Laporan hasil penelitian yang mengemukakan (1) gambaran umum obyek penelitian yang terdiri dari sejarah berdirinya, profil madrasah, visi misi dan tujuan madrasah dan letak geografis, (2) kondisi umum obyek penelitian yang meliputi keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, struktur organisasi, denah lokasi, keadaan sarana dan prasarana (3) penyajian data dan analisis data yang terdiri dari ketuntasan penggunaan bahan ajar "Kitab Pelajaran Bahasa Arab 2" kelas V MI Roudlotul Banat Pereng Sepanjang, penguasaan siswa terhadap bahan ajar "Kitab Pelajaran Bahasa Arab 2" kelas V MI Roudlotul Banat pereng sepanjang dan penggunaan bahan ajar "Kitab Pelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahasa Arab 2" kelas V MI Roudlotul Banat Pereng Sepanjang.

Bab IV : Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Bahan Ajar

1. Pengertian Bahan Ajar

Dalam membahas pengertian tersebut, tentunya penulis tidak bisa begitu saja memberikan pengertian, akan tetapi pengertian diataspenulis ambil dari beberapa pendapat para penulis diantaranya adalah:

Menurut Dr. Wina Sanjaya, bahan ajar adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu.[1]

Menurut WS. Winkel. S. M.SC, Bahan ajar adalah : bahan yang digunakan untuk belajar dan yang membantu untuk mencapai tujuan instruksional.[2]

Menurut Umar Hamalik Bahan Ajar merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar yang menempati kedudukan yang menentukan keberhasilan belajar mengajar yang berkaitan dengan ketercapaian tujuan pembelajaran serta menentukan kegiatan-kegiatan belajar mengajar. Karena itu bahan pengajaran perlu mendapat pertimbangan secara cermat.[3]

---

[1] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*, (Bandung:Prenada Media Group, 2008), 141
[2] WS. Winkel, *Psikologi Pengajaran*,(Yogyakarta : PT Media Abadi, 2004), 330
[3] Umar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran berdasarkan pendekatan Sistem*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2002), 139

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahan ajar atau Materi pembelajaran (instructional material) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi yang telah ditentukan.[4]

Ada 3 pengertian bahan ajar menurut *National Center for Vocational educatioan research ltd/ national center for competency based training*, yaitu:

a. Bahan ajar merupakan informasi, alat, dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran
b. Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak, sehingga tercipta lingkungan / suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.

Adapun ciri-ciri bahan ajar adalah sebagai berikut [5]

a. Menimbulkan minat baca ditulis dan dirancang untuk siswa
b. Disusun berdasarkan pola belajar yang fleksibel
c. Memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih
d. Mengakomodasi kesulitan siswa
e. Memberikan rangkuman
f. Kepadatan berdasar kebutuhan siswa
g. Dikemas untuk proses instruksional
h. Mempunyai mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dari siswa
i. Menjelaskan cara mempelajari bahan ajar

---

[4] www. Wordpress.com, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 2007
[5] http:bentar saputro.blogspot, 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan / suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.[6]

Dari semua pendapat dapat ditarik kesimpulan bahwa bahan ajar pada hakekatnya penyampaian materi,/bahan yang disusun secara sistematis baik tertulis atau tidak tertulis, dalam penyampaiannya diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran jika dibutuhkan oleh siswa.

2. Karakteristik Bahan Ajar

Ada beberapa karakteristik bahan ajar, antara lain yaitu :

a) Harus mampu membelajarkan sendiri para siswa *(Self Instructional)* artinya bahan ajar mempunyai kemampuan menjelaskan yang sejelas-jelasnya untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran, baik dalam bimbingan guru maupun secara mandiri.

b) Bersifat lengkap *(self contained)*, artinya memuat hal-hal yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Hal-hal tersebut adalah tujuan pembelajaran/kompetensi prasyarat yaitu materi-materi pelajaran yang mendukung atau perlu dipelajari terlebih dahulu sebelumnya, prosedur pembelajaran, materi pembelajaran yang tersusun sistematis, latihan atau tugas-tugas, soal-soal evaluasi beserta kunci jawaban dan tindak lanjut yang harus dikerjakan oleh siswa.

---

[6] *www.Ktsp*.diknas.go.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Mampu membelajarkan peserta didik *(self instruction material)* artinya dalam bahan pelajaran cetak harus mampu memicu siswa untuk aktif dalam proses belajarnya bahkan membelajarkan siswa untuk dapat menilai kemampuan belajarnya sendiri.[7]

d) Mampu menunjang motivasi siswa antara lain karena relevan dengan pengalaman hidup sehari-hari

e) Mampu membantu untuk melibatkan diri secara aktif, baik dengan berfikir sendiri maupun dengan melakukan berbagai kegiatan.[8]

3. Jenis Bahan Ajar[9]

Dari berbagai pendapat diatas dapat disarikan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan / suasana yang memungkinkan siswa belajar dengan baik. Dengan demikian bentuk bahan ajar dikelompokkan menjadi 4, yaitu:

a) Bahan cetak (printed) antara lain handout, buku modul, LKS, brosur, leaflet, wallchart, foto/gambar, modul/maket.

b) Bahan ajar dengar (Audio) seperti kaset, radio, VCD, compact disk audio

c) Bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti video, film,

d) Bahan ajar interaktif (interactive teaching material) seperti compact disk interaktif.

---

[7] www.hamline.edu, 2008
[8] WS. Winkel, *Psikologi*……., 331
[9] Umar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran*……., 174

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun penjelasan mengenai bahan ajar adalah sebagaimana di bawah ini:

a) Bahan Ajar Cetak

Bahan ajar cetak (printed material) adalah berbagai informasi sebagai materi pelajaran yang disimpan dalam berbagai bentuk tercetak seperti buku, majalah, Koran dan sebagainya.[10]

Bahan ajar cetak dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk. Jika bahan ajar cetak tersusun dengan baik maka bahan ajar akan mendatangkan beberapa keuntungan seperti yang dikemukakan oleh Steffen Peter Ballstaedt, (1994) yaitu :

1) Bahan tertulis biasanya menampilkan daftar isi, sehingga memudahkan guru untuk menunjukkan kepada peserta didik bagian mana yang sedang dipelajari.
2) Biaya untuk pengadaannya relatif sedikit
3) Bahan tertulis cepat digunakan dan dapat dengan mudah dipindah-pindahkan
4) Menawarkan kemudahan secara luas dan kreatifitas bagi individu
5) Bahan tertulis relative ringan dan dapat dibaca dimana saja.
6) Bahan ajar yang baik akan memotivasi pembaca untuk melakukan aktivitas, seperti menandai, mencatat, membuat sketsa
7) Bahan tertulis dapat dinikmati sebagai dokumen bernilai besar
8) Pembaca dapat mengatur tempo secara mandiri.

---

[10] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan desain*……., 149

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun yang termasuk bahan ajar cetak antara lain :

1) Handout

Handout adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. Menurut kamus Oxfort, hal 389 handout adalah pernyataan yang telah disiapkan oleh pembicara.

Handout biasanya diambilkan dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan / kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik. Saat ini handout dapat diperoleh dengan berbagai cara, antara lain dengan cara down-load dari internet, atau menyadur dari sebuah buku.

2) *Buku*

Buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan. Oleh pengarangnya isi buku didapat dari berbagai cara misalnya: hasil penelitian, hasil pengamatan, aktualisasi pengalaman, otobiografi, atau hasil imajinasi seseorang yang disebut sebagai fiksi. Menurut kamus oxford, hal 94, buku adalah sejumlah lembaran kertas baik cetakan maupun kosong yang dijilid dan diberi kulit. Buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis.

Buku yang baik adalah buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, disajikan secara menarik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilengkapi dengan gambar dan keterangan-keterangannya, isi buku juga menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan ide penulisannya. Buku pelajaran berisi tentang ilmu pengetahuan yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk belajar, buku fiksi akan berisi tentang pikiran-pikiran fiksi si penulis, dan seterusnya. Menggunakan buku pelajaran menuntut kesanggupan dan kecepatan murid untuk membaca dan menangkap isinya. Anak-anak harus dilatih membaca cepat , selain itu mereka harus menguasai bahasa yang digunakan dalam buku itu.[11]

3) *Modul*

Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang segala komponen dasar bahan ajar yang telah disebutkan sebelumnya.

Sebuah modul akan bermakna kalau peserta didik dapat dengan mudah menggunakannya. Pembelajaran dengan modul memumgkinkan seorang peserta didik yang memiliki kecepatan tinggi dalam belajar akan lebih cepat menyelesaikan satu atau lebih kompetensi dasar dibandingkan dengan peserta didik lainnya. dengan demikian maka modul harus menggambarkan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh peserta didik, disajikan dengan

[11] Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan bahasa yang baik, menarik, dilengkapi dengan ilustrasi.

4) *Lembar kegiatan siswa*

Lembar kerja siswa (Student Work Sheet) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya.lembar kegiatan dapat digunakan untuk mata pelajaran apa saja. Tugas-tugas sebuah lembar kegiatan tidak akan dapat dikerjakan peserta didik secara baik apabila tidak dilengkapi dengan buku lain atau referensi lain yang terkait dengan materi tugasnya. Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa teoritis dan atau tugas-tugas praktis. Tugas teoritis misalnya tugas membaca sebuah artikel tertentu, kemudian membuat resume untuk dipresentasikan. Sedangkan tugas praktis dapat berupa kerja laboratorium atau kerja lapangan, misalkan surve tentang harga cabe dalam kurun waktu tertentu disuatu tempat. Keuntungan adanya lembar kegiatan adalah memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, bagi siswa akan belajar secara mandiri dan belajar memahami dan menjelaskan suatu tugas tertulis. Dalam menyiapkannya guru harus cermat dan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, karena sebuah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembar kerja harus memenuhi paling tidak criteria yang berkaitan dengan tercapai/tidaknya sebuah kompetensi dasar dikuasai oleh peserta didik.

5) *Brosur*

Brosur adalah bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara bersistem atau cetakan yang hanya terdiri atas beberapa halaman dan dilipat tanpa dijilid atau selebaran cetakan yang berisi keterangan singkat tetapi lengkap tentang perusahaan atau organisasi.[12] Dengan demikian, maka brosur dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar, selama sajian brosur diturunkan dari kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Mungkin saja brosur dapat menjadi bahan ajar yang menarik, karena bentuknya yang menarik dan praktis. Agar lembaran brosur tidak terlalu banyak, maka brosur didesain hanya memuat satu kompetensi dasar saja. Ilustrasi dalam sebuah brosur akan menambah menarik minat peserta didik untuk menggunakannya.

6) *Leaflet*

Leaflet adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan / dijahit. Agar terlihat menarik leaflet didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat, serta mudah dipahami. Leaflet sebagai

[12] *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai pustaka, 1996)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahan ajar juga harus memuat materi yang dapat menggiring peserta didik untuk menguasai satu atau lebih kompetansi dasar.

7) *Wallchart*

Wallchart adalah bahan cetak, biasanya berupa bagan siklus/proses atau grafik yang bermakna menunjukkan posisi tertentu. Agar wallchart kelihatan lebih menarik bagi siswa maupun guru, maka wallchart didesain dengan menggunakan tata warna dan pengaturan proporsi yang baik. Wallchart biasanya masuk dalam kategori alat Bantu mengajar, namun dalam hal ini wallchart didesain sebagai bahan ajar, wallchart harus memenuhi criteria sebagai bahan ajar antara lain memiliki kejelasan tentang kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik, diajarkan untuk berapa lama, dan bagaimana cara menggunakannya. Sebagai contoh wallchart tentang siklus makhluk hidup binatang antara ular, tikus dan lingkungannya.

8) *Foto/gambar*

Foto atau gambar memiliki makna yang lebih baik dibandingkan dengan tulisan. Foto atau gambar sebagai bahan ajar tentu saja diperlukan satu rancangan yang baik agar setelah selesai melihat sebuah atau serangkaian Foto atau gambar siswa dapat melakukan sesuatu yang pada akhirnya menguasai satu atau lebih kompetensi dasar. Menurut Weidenmann dalam buku Lehrn mit Bildmedien menggambarkan bahwa melihat sebuah Foto atau gambar lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggi maknanya dari pada membaca atau mendengar.melalui membaca yang dapat diingay hanya 10 %, dari mendengar yang diingat 20%, dandari melihat yang diingat 30%. Foto atau gambar yang didesain secara baik dapat memberikan pemahaman yang lebih baik. Bahan ajar ini dalam menggunakannya harus dibantu dengan bahan tertulis. Bahan tertulis dapat berupa petunjuk cara menggunakannya dan atau bahan tes.

Sebuah gambar yang bermakna paling tidak memiliki kriteria sebagai berikut :

(a) Gambar harus mengandung sesuatu yang dapat dilihat dan penuh dengan informasi/data. Sehingga gambar tidak hanya sekedar gambar yang tidak mengandung arti atau tidak ada yang dapat dipelajari.

(b) Gambar bermakna dan dapat dimengerti, sehingga si pembaca gambar benar-benar mengerti, tidak salah pengertian.

(c) Lengkap, rasional untuk digunakan dalam proses pembelajaran, bahannya diambil dari sumber yang benar. Sehingga jangan sampai gambar miskin informasiyang berakibat penggunaannya tidak belajar apa-apa.

9) Model/*maket*

Model atau maket yang didesain secara baik akan memberikan makna yang hampir sama dengan benda aslinya. *Weidermann* mengemukakan bahwa dwngan melihat benda aslinya yang berarti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dipegang, maka peserta didik akan lebih mudah dalam mempelajarinya. Misalnya dalam pelajaran biologi siswa dapat melihat secara langsung bagian-bagian tubuh manusia melalui sebuah model. Biasanya model semacam ini dapat dibuat skala 1 : 1 artinya benda yang dilihat memiliki besar yang persis sama dengan benda aslinya atau dapat juga dengan skala yang lebih kecil, tergantung pada benda apa yang akan dibuat modelnya. Bahan ajar semacam ini tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus dibantu dengan bahan tertulis agar memudahkan guru dalam mengajar maupun siswa dalam belajar. Dalam memanfatkan model/maket sebagai bahan ajar harus menggunakan kompetensi dasar dalam kurikulum sebagai acuannya.

b) **Bahan ajar dengar (Audio)**

1) Kaset/*piringan* hitam/*compact* disk

Sebuah kaset yang direncanakan sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah program yang dapat dipergunakan sebagai bahan ajar. Media kaset dapat menyimpan suara yang dapat secara berulang ulang diperdengarkan kepada peserta didik yang menggunakannya sebagai bahan ajar. Bahan ajar kaset biasanya digunakan untuk pambelajaran bahasa atau pembelajaran musik. Bahan ajar kaset tidak dapat berdiri sendiri, dalam penggunannya memerlukan bantuan alat atau bahan lainnya seperti *tape recorder* dan lembar skenario guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) *Radio*

Radio broadcasting adalah media dengar yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar, dengan radio peserta didik bias belajar sesuatu. Radio juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Program radio dapat dirancang sebagai bahan ajar, misalnya pada jam tertentu guru merencanakan sebuah program pembelajaran melalui radio. Misalnya mendengarkan berita siaran langsung suatu kejadian atau fakta yang sedang berlangsung.

c) Bahan Ajar Pandang dengar (Audio Visual)

1) Video/ film

Seperti halnya wallchart, Video/film juga alat Bantu yang didesain sebagai bahan ajar. Program Video/film biasanya disebut sebagai alat Bantu pandang dengar (audio visual aids.Audio Visual media). Umumnya program video telah dibuat dalam rancangan lengkap, sehingga setiap akhir dari penayangan video siswa dapat menguasai satu atau lebih kompetensi dasar. Baik tidaknya program video tentu saja tergantung pada desain awalnya, mulai analisis kurikulum, penentuan media, skema yang menunjukkan sekuensi (dikenal dengan skenario) dari sebuah program Video/film, skrip, pengambilan gambar dan proses editingnya. Beberapa keuntungan yang didapat jika bahan ajar disajikan dalam bentuk Video/film, antara lain :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Dengan Video/film seseorang dapat belajar sendiri
b) Sebagai media pandang dengar video/film menyajikan situasi yang komunikatif dan dapat diulang – ulang
c) Dapat menampilkan sesuatu yang detail dari benda yang bergerak, kompleks yang sulit dilihat mata.
d) Video dapat dipercepat maupun diperlambat, dapat diulang pada bagian tertentu yang perlu lebih jelas, dan bahkan apat diperbesar.
e) Memungkinkan pula untuk membandingkan antara dua adegan berbeda diputar dalam waktu bersamaan.
f) Video juga dapat digunakan sebagai tampilan nyata dari suatu adegan, mengangkat suatu situasi diskusi, dokumentasi, promosi suatu produk, interview, dan menampilkan satu percobaan yang berproses.

Kekurangan dari program video adalah proses pembuatannya yang memerlukan waktu relatif lama dan biaya besar. Namun demikian jika diproduksi oleh organisasi tertentu dan dalam jumlah yang besar, maka harganya akan lebih murah apalagi dibandingkan dengan kemanfaatannya. Apalagi film yang memerlukan proses lebih rumit dibandingkan video. Saat ini film sudah jarang digunakan bahkan pembuatan film untuk komersial pun sudah sangat berkurang dibandingkan dengan program video.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Orang/ narasumber

Orang sebagai sumber ajar juga dapat dikatakan sebagai bahan ajar yang dapat dipandang dan didengar, karena dengan orang seseorang dapat belajar misalnya karena orang tersebut memiliki keterampilan khusus tertentu, melalui keterampilannya seseorang dapat dijadikan sebahai bahan ajar, misalnya mengundang dokter, polisi dan lain sebagainya sebagai sumber bahan ajar.[13] Agar orang dapat dijadikan bahan ajar secara baik, maka rancangan tertulis diturunkan dari kompetensi dasar harus dibuat. Rancangan yang baik akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Dengan demikian, dalam menggunakan orang sebagai bahan ajar tidak dapat berdiri sendiri melainkan dikombinasikan dengan bahan tertulis.

d) Bahan Ajar Interaktif

Bahan ajar interaktif menurut *Guidelines For Bibliographic Description Of Interactive Multimedia* dijelaskan sebagai berikut:

Multimedia Interaktif adalah kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang oleh penggunanya dimanipulasi untuk mengendalikan perintah dan atau preilaku alami dari suatu presentasi. Saat ini sudah mulai banyak orang yang memanfaatkan bahan ajar ini, karena disamping menarik juga

[13] Wina Sanjaya, *Perencanaan dn desain*……., 148

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memudahkan bagi penggunanya dalam mempelajari dari suatu bidang tertentu. Biasanya bahan ajar multimedia dirancang lengkap mulai dari petunjuk penggunaannya hingga penilaian.

Bahan ajar interaktif dalam menyiapkannya diperlukan pengetahuan dan keterampilan pendukung yang memadai terutama dalam mengoperasikan peralatan seperti computer, kamera video, dan kamera foto. Bahan ajar interaktif biasanya disajikan dalam bentuk Compact Disk (CD).

4. Aspek-aspek Bahan Ajar.[14]

Kalau kita mempelajari lebih dalam mengenai bahan ajar maka kita akan dapat melihat adanya berbagai aspek yang antara lain:

a) Konsep

Adalah suatu ide atau gagasan, atau suatu pengertian yang umum, Tresna Sastrawijaya menyebutkan konsep merupakan hasil mengorganisasikan informasi menuju struktur yang bermakna.[15] Menurut Dr. Wina Sanjaya yang dikutip dari Merril (1997) Konsep adalah abstraksi kesamaan atau keterhubungan dari sekelompok benda atau sifat.

---

[14] Harjanto, *Perencanaan pembelajaran*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997), 220-221
[15] A. Tresna Wijaya, *Pengembangan program pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Prinsip

Adalah suatu kebenaran dasar sebagai titik tolak untuk berfikir atau merupakan suatu petunjuk untuk berbuat/melaksanakan sesuatuatau hubungan antara dua konsep atau lebih [16]

c) Fakta

Adalah sesuatu yang telah terjadi atau yang telah dikerjakan mungkin berupa hal atau obyek. Jadi bukan sesuatu yang diinginkan atau pendapat atau teori.fakta juga merupakan penanaman, pemberian etiket, dan uraian sederhana suatu kejadian atau suatu benda. Menurut Dr. Wina Sanjaya yang dikutip dari Merril (1997) bahwa Fakta adalah pengetahuan yang berhubungan dengan data-data spesifik (tunggal) baik yang telah maupun yang sedang terjadi yang dapat diuji dan dapat diobservasi.[17]

d) Proses

Adalah serangkaian perubahan, gerakan-gerakan perkembangan. Suatu proses dapat terjadi secara sadar atau tidak disadari.

e) Nilai

Adalah suatu pola, ukuran atau merupak suatu tipe atau model

f) Keterampilan

Adalah kemampuan berbuat sesuatu dengan baik. Berbuat berarti secara jasmaniyah (menulis, berbicara, dsb.) biasanya kedua aspek

---

[16] Ibid, 73

[17] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan desain*……, 142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut tidak terlepas satu sama lain, kendatipun tidak selalu demikian adanya.[18]

Aspek-aspek tersebut perlu menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan bahan pelajaran dan rinciannya.

5. Kriteria Bahan Ajar

Kriteria pemilihan bahan ajar yang akan dikembangkan dengan sistem instructional dan mendasari penentuan strategi belajar mengajar :

a) Kriteria Tujuan Instruksional

Suatu materi pelajaran yang terpilih dimaksudkan untuk mencapai tujuan instruksional khusus atau tujuan-tujuan tingkah laku. Karena itu, materi tersebut supaya sejalan dengan tujuan-tujuan yang telah dirumuskan. Ini berarti bahwa :

b) Materi pelajaran harus memungkinkan memperoleh jenis perilaku yang akan dituntut dari siswa, yaitu jenis perilaku diranah kognitif, afektif atau psikomotorik.

c) Materi pelajaran harus memungkinkan untuk menguasai tujuan instruksional menurut aspek isi.

d) Materi pelajaran supaya terjabar

Perincian materi pelajaran berdasarkan pada tuntutan dimana setiap TIK telah dirumuskan secara spesifik, dapat diamati dan terukur. Ini

[18] Umar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran*....., 138

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berarti terdapat keterkaitan yang erat antara spesifikasi tujuan dan spesifikasi materi pelajaran.

Kriteria	Sasaran
a. Akurat dan up to date	- Sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan penemuan-penemuan baru dalam bidang teknologi
b. Kemudahan	- Untuk memahami prinsip, generalisasi dan memperoleh data.
c. Kerasionalan	- Mengembangkan kemapuan berpikir rasional, bebas, logis.
d. Essensial	- Untuk mengembangkan moralitas penggunan pengetahuan
e. Kemaknaan	- Bermakna bagi siswa dan perubahan social bahan social
f. Keberhasilan	- Merupakan ukuran keberhasilan untuk mempengaruhi tingkah laku siswa.
g. Keseimbangan	- Mengembangkan pribadi siswa secara seimbang dan menyeluruh.
h. Kepraktisan	- Mengarahkan tindakan sehari-hari dan untuk pelajaran berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Relevan dengan kebutuhan siswa, artinya ada keterkaitannya. Adapun tujuannya agar menjadikan siswa kompeten dibidangnya.[19] Kebutuhan siswa yang pokok adalah bahwa mereka ingin berkembang berdasarkan potensi yang dimilikinya, karena setiap materi pelajaran yang akan disajikan hendaknya sesuai dengan usaha untuk mengembangkan pribadi siswa secara bulat san utuh. Beberapa aspek diantaranya adalah pengetahuan, sikap, nilai keterampilan.[20]

f) Kesesuaian dengan kondisi masyarakat.

Siswa dipersiapkan untuk menjadi warga masyarakat yang berguna dan mampu hidup mandiri. Dalam hal ini, materipelajaran yang dipilih hendaknya turut membantu mereka memberikan pengalaman edukatif yang bermakna bagi perkembangan mereka menjadi manusia yang mudah menyesuaiakan diri.

g) Materi pelajaran mengandung segi-segi etik

Materi pelajaran yang akan dipilih hendaknya mempertimbangkan segi perkembangan moral siswa kelak. Pengetahuan dan keterampilan yang bakal mereka peroleh dari materi pelajaran yang telah mereka terima diarahkan untuk mengembangkan dirinya sebagai manusia yang etik sesuai dengan system nilai dan norma-norma yang berlaku dimasyarakatnya.

h) Materi pelajaran tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematik dan logis

---

[19] Saidun Fiddaraini, *Gerakan Teknologik dalam pendidikan*, (Surabaya : IAIN Sunan Ampel, 1999), 12-13

[20] WS. Winkel, *Psikologi Pengajaran* ... ..., 222-223

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap materi pelajarn disusun secara bulat dan menyeluruh, terbatas ruang lingkupnya dan terpusat pada satu topik masalah tertentu. Materi disusun secara berurutan dengan mempertimbangkan faktor psikologis siswa. Dengan cara ini diharapkan isi materi tersebut akan lebih mudah diserap oleh si siswa dan dapat segera dilihat keberhasilannya.

i) Materi pelajaran bersumber dari buku sumber yang baku, pribadi guru yang ahli dan masyarakat

Buku sumber yang baku umumnya disusun oleh para ahli dalam bidangnya yang disusun berdasarkan GBPP yang berlaku, kendatipun belum tentu lengkap sebagaimana yang diharapkan. Guru yang ahli penting, oleh sebab sumber utama memang adalah guru itu sendiri. Guru dapat menyimak hal yang dianggapnya perlu untuk disajikan kepada siswa siswi berdsarkan ukuran pribadinya. Masyarakat juga merupakan sumber yang luas, bahkan dapat dikatakan sebagai materi belajar yang paling besar.

6. Kelebihan dan Kelemahan Bahan ajar dalam bentuk buku

Menurut Azhar Arsyad, penggunaan bahan ajar mempunyai kelebihan dan kelemahan.[21] Adapun kelebihan bahan ajar dalam bentuk buku antara lain:

a) Siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecermatan masing masing. Materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga

[21] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 1997), 87-89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu memenuhi kebutuhan siswa, baik cepat maupun yang lamban membaca dan memahami. Namun pada akhirnya semua siswa diharapkan dapat menguasai materi pelajaran itu.

b) Di samping dapat mengulangi materi dalam media cetakan, siswa akan mengikuti urutan pikiran secara logis.

c) Perpaduan teks dan gambar dalam halaman cetak sudah merupakan hal yang lumrah, dan ini dapat menambah daya tarik serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format, verbal dan visual.

d) Khusus pada teks terprogram, siswa akan berpartisipasi/berinteraksi dengan aktif karena harus memberi respons terhadap pertanyaan dan latihan yang disusun; siswa dapat segera mengetahui apakah jawabannya benar atau salah.

e) Meskipun isi informasi media cetak harus diperbaharui dan di revisi sesuai dengan perkembangan dan temuan-temuan baru dalam bidang ilmu itu, materi tersebut dapat direproduksi denagn ekonomis dan didistribusikan dengan mudah.

Menurut Nasution, keuntungan bahan ajar dalam bentuk buku antara lain [22] :

a) Buku dapat membantu guru melaksanakan kurikulum karena disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku.

---

[22] Nasution, *Teknologi Pendidikan* ……., 103-103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Buku merupakan pegangan dalam menentukan metode pengajaran

c) Buku memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru.

d) Buku dapat digunakan untuk tahun-tahun berikutnya dan bila direvisi dapat bertahan dalam waktu yang lama.

e) Buku pelajaran yang uniform memberi kesamaan mengenai bahan dan standar pengajaran

f) Buku memberikan kontinuitas pelajaran dikelas yang berurutan, sekalipun guru berganti

g) buku memberikan pengetahuan dan metode mengajar yang lebih mantap bila guru menggunakannya dari tahun ke tahun.

Adapun kelemahan bahan ajar dalam bentuk buku adalah sebagai berikut:

a) Sulit menampilkan gerak dalam halaman bahan ajar cetak

b) Biaya percetakan akan mahal apabila ingin menampilkan ilustrasi, gambar, atau foto yang berwarna warni.

c) Proses percetakan media sering kali memakan waktu beberapa hari, sampai berbulan-bulan, tergantung pada peralatan percetakan dan kerumitan informasi pada halaman cetakan.

d) Pembagian unit-unit pelajaran dalam media cetakan harus dirancang seemikian rupa sehingga tidak terlalu panjang dan dapat membosankan siwa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Umumnya media cetakan dapat membawa hasil yang baik jika tujuan pelajaran itu bersifat kognitif, misalnya belajar tentang fakta dan keterampilan. Jarang sekali, jika ada bahan ajar cetakan terutama buku teks yang mencoba menekannkan perasaan, emosi dan sikap.

f) Jika tidak dirawat dengan baik, bahan ajar cetak cepat rusak atau hilang.

7. Elemen-elemen bahan ajar dalam bentuk buku

Menurut Azhar Arsyad, bahan cetakan menuntut enam elemen yang perlu diperhatikan saat merancang, yaitu.[23] :

a) Konsistensi

1) Gunakan konsistensi format dari halaman ke halaman. Usahakan agar tidak menggabungkan cetakan huruf dan ukuran huruf.

2) Usahakan untuk konsisten dalam jarak spasi. Jarak antara judul dan baris pertama serta garis samping supaya sama, dan antara judul dan teks utama. Spasi yang tidak sama sering dianggap buruk, tidak rapi. Oleh karena itu tidak memerlukan perhatian yang sungguh sungguh.

b) Format

1) Jika paragrap panjang sering digunakan, wajah satu kolom lebih sesuai; sebaliknya jika paragraph tulisan pendek-pendek wajah dan kolom akan lebih sesuai.

---

[23] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*... ... ..., 87-89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Isi yang berbeda supaya dipisahkan dan dilabel secara visual

3) Taktik dan strategi pembelajaran yang berbeda sebaiknya dipisahkan dan dilabel secara visual.

c) Organisasi

1) Upaya untuk selalu menginformasikan siswa/pembaca mengenai dimana mereka atau sejauh mana mereka dalam teks itu. Siswa harus mampu melihat sepintas bagian atau bab berapa mereka baca.jika memungkinkan, siapkan piranti yang memberikan orientasi kepada siswa yang posisinya dalam teks secara keseluruhan.

2) Susunlah teks sedemikian rupa sehingga informasi mudah diperoleh

3) Kotak-kotak dapat digunakan untuk memisahkan bagian-bagian dari teks.

d) Daya tarik

Perkenalkan setiap bab atau bagianbaru dengan cara yang berbeda. Ini diharapkan dapat memotifasi siswa untuk membaca terus.

e) Ukuran huruf

1) pilihlah ukuran huruf yang sesuai dengan siswa, pesan dan lingkungannya. Ukuran huruf biasanya dalam poin per inci. Misalnya, ukuran 24 poin per inci. Ukuran huruf yang baik untuk teks (buku teks atau buku penuntun) adalah 12 poin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Hindari penggunaan huruf capital untuk seluruh teks karena dapat membuat proses membaca itu sulit.

f) Ruang (spasi kosong)

1) Gunakan spasi kosong lowong tak berisi teks atau gambar untuk menambah kontras. Hal ini penting untuk memberikan kesempatan siswa/pembaca untuk beristirahat pada titik-titik tertentu pada saat matanya bergerak menyusuri teks. Ruang kosong dapat berbentuk :

(a) Ruangan sekitar judul

(b) Batas tepi (margin); batas tepi yang luas memaksa perhatian siswa/pembaca untuk masuk ke tengah-tengah halaman;

(c) Spasi antar kolom; semakin lebar kolomnya, semakin luas spasi diantaranya;

(d) Permulaan paragraph diidentasi

(e) Penyesuaian spasi antar baris atau antar paragraf

2) Sesuai spasi antar baris untuk meningkatkan tampilan dan tingkat keterbacaan:

3) Tambahan spasi antar paragraph untuk meningkatkan keterbacaan.

Sedangkan menurut Arthana dan Damajanti ada beberapa variable yang harus diperhatikan disaat merancang bahan ajar dalam bentuk buku, antara lain :

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR
1. Daya tarik	Sampul bahan ajar	• Judul bahan ajar • Bentuk tulisan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		• Warna Sampul • Ukuran tulisan • Gambar sampul
	Tampilan isi bahan ajar	• Ukuran tulisan • Bentuk tulisan • Komposisi warna
	Isi materi	• Kemenarikan isi materi • Tata bahasa • Gambar pada isi materi
2. Pemahaman	Pengertian terhadap pendahuluan	• Kesesuaian pembagian penanggalan bahan ajar • Kesesuaian alokasi waktu
	Pengertian terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar	• Kejelasan tentang standar kompetensi • Kejelasan tentang kompetensi dasar
	Pengertian terhadap	• Kesesuaian isi materi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	standar kompetensi dan kompetensi dasar	dengan standar kompetensi • Kesesuaian isi materi dengan kompetensi dasar
	Pengertian terhadap uraian isi materi	• Kejelasan materi
	Pengertian terhadap evaluasi materi	• Kesesuaian jumlah butir pertanyaan dengan isi materi • Pemahaman terhadap butir pertanyaan
3. Message Relevancy	Isi materi	• Pentingnya materi bahan ajar untuk dipelajari • Pentingnya menggunakan bahan ajar untuk mata pelajaran Bahasa Arab
4. Age appropriatness	Kesesuaian sasaran	• Ketepatan pemilihan sasaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Learning	Kognitif	• Pemahaman isi materi
	Psikomotorik	• Perubahan kemampuan dalam menerapkan isi materi
6. Standard technis	Tata letak Kesalahan penulisan	• Ketetapan tata letak • Kesalahan penulisan kalimat pada isi materi

8. Keefektifan bahan ajar dalam bentuk buku

Pembelajaran berbasis teks yang interaktif mulai popular tahun 1960-an dengan istilah pembelajaran terprogram (programmed instruction) yang merupakan materi untuk belajar mandiri. Dengan format ini, pada setiap unit kecil informasi disajikan dan respon siswa diminta baik dengan menjawab pertanyaan atau berpartisipasi dalam kegiatan latikan. Jawaban yang benar diberikan setelah siswa menjawab.

Perancang pembelajaran harus berupaya untuk membuat materi dengan media berbasis teks ini menjadi interaktif. Petunjuk berikut adalah prinsip-prinsip perancangan media cetak buku yang intaraktif, yaitu [24] :

[24] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* ……., 90-91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sajikan informasi dalam jumlah yang selayak dapat dicerna, doproses dan dikuasai. Informasi dibagi kedalam kelompok-kelompok terkecil yang logis kira-kira antara 3 sampai 7 butir/kelompok. Semakin kompleks informasi itu, semakin sedikit jumlah butir yang ditampilkan dalam sekali penyajian.
b. Pertimbangkan hasil pengamatan dan analisis kebutuhan siswa dan siapkan latihan yang sesuai dengan kebutuhan tersebut.
c. Pertimbangkan hasil analisis respons siswa; bagaimana siswa menjawab pertanyaan atau mengerjakan latihan memberikan kesempatan untuk latihan tambahan, menyiapkan contoh-contoh, atau menyarankan bacaan tambahan.
d. Siapkan kesempatan bagi siswa untuk dapat belajar sesuai kemampuan dan kecepatan mereka; keberhasilan penyajian materi denmgan media berbasis teks sangat ditentukan oleh kesempatan siswa belajar berdasarkan kemampuannya.
e. Gunakan beragam jenis latihan dan evaluasi seperti main peran, studi kasus, berlomba, atau simulasi.

Beberapa cara yang digunakan untuk menarik perhatian pada media berbasis teks adalah warna, huruf, dan kotak. Warna digunakan sebagai alat penuntun dan penarik perhatian kepada informasi yang penting, misalnya kata kunci dapat diberi tekanan dengan cetakan warna merah. Selanjutnya, huruf yang **dicetak tebal** atau *dicetak miring* memberikan penekanan pada kata-kata kunci atau judul. Informasi penting

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat pula diberi tekanan dengan menggunakan kotak. Penggunaan garis bawah sebagai alat penuntun sedapat mungkin dihindari karena membuat kata itu sulit dibaca.

B. Ketuntasan Dan Penguasaan Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Ketuntasan pembelajaran Bahasa Arab

Untuk memperoleh pengertian yang obyektif tentang ketuntasan pembelajaran bahasa arab, perlu dirumuskan secara jelas dari kata diatas, yaitu ketuntasan pembelajaran bahasa arab.

Kata *ketuntasan* dalam kamus besar Bahasa Indonesia[25] berasal dari kata *tuntas* yang artinya, Mencapai suatu tingkat penguasaan tertentu, Penguasaan secara penuh.

Tujuan proses belajar mengajar secara ideal adalah agar bahan yang dipelajari dikuasai sepenuhnya oleh siswa. Inilah yang disebut mastery learning atau belajar tuntas. artinya penguasaan secara penuh.

Pengertian Belajar Tuntas adalah sebuah pola pembelajaran yang mengharuskan pencapaian penguasaan siswa secara tuntas.[26]

Sedangkan kriteria ketuntasan belajar adalah sebagai berikut[27] :

a. Mencapai 75 % dari nateri setiap pokok bahasan dengan melalui penilaian formatif

---

[25] *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Depdikbud:1996), 1058
[26] Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokrasi*, (Jakarta:Prenada Media, 2004), 61
[27] Uzer Usman, Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung:Remaja Rosda Karya, 1993), 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mencapai 60 % dari nilai ideal yang diperolehnya melalui perhitungan hasil tes-sumatif , sumatif dan tes kurikuler atau siswa memperoleh nilai enam dalam rapor untuk mata pelajaran tersebut.

2. Penerapan Ketuntasan pembelajaran Bahasa Arab

Penerapan ketuntasan pembelajaran khususnya pada bidang studi Bahasa Arab itu tergantung pada Perencanaan program pembelajaran yang meliputi Slabus, RPP, RPE, Prota, Promes dll. Yang mana bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran.

Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Oleh karena itu penyusunan program tahuan dan program semester tentu merupakan satu sistem yang saling terkait. Ditambahkan Hamzah Uno,[28] salah satu asumsi dasar perlunya merencanakan suatu program pembelajaran adalah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam pembahasan ini penulis akan membahas tentang Program-program pembelajaran.

Ada beberapa program yang harus dipersiapkan guru sebagai proses penerjemahan kurikulum, silabus dan RPP.

---

[28] Uno Hamzah B, *Perencanaan Pembelajaran*. (Jakarta:Bumi Aksara, 2007), 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Menentukan alokasi waktu dan kalender akademis

Menetapkan alokasi waktu, merupakan langkah pertama dalam menerjemahkan kurikulum. Menentukan alokasi waktu pada dasarnya adalah menentukan minggu efektifdan hari efektif dalam setiap semester pada satu tahun ajaran. Rencana alokasi waktu berfungsi untuk mengetahui berapa jam waktu efektif yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dalam satu tahun ajaran. Hal ini diperlukan untuk menyesuaikan dengan standar kompetensi. Kompetensi dasar minimal yang harus dicapai sesuai dengan rumusan standar isi yang ditetapkan.

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menentukan alokasi waktu pembelajaran dijelaskan dibawah ini:

1) tentukan pada bulan apa kegiatan belajar dimulai dan bulan apa berakhir pada semester pertama dan kedua
2) tentukan jumlah minggu efektif pada setiap bulan setelah diambil minggu-minggu ujian dan hari libur.
3) tentukan hari belajar efektif dalam setiap minggu. Misalnya bagi sekolah yang menentukan belajar dimulai hari senin sampai jum'at berarti hari efektif adalah 5 hari kerja; sedangkan sekolah yang menentukan hari belajar dari hari senin sampai sabtu, berarti hari jumlah efektif adalah 6 hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut contoh penentuan waktu belajar efektif.

RINCIAN MINGGU EFEKTIF

Sekolah : .....
Mata Pelajaran : .....
Kelas/Program : .....
Tahun Ajaran : .....

Banyaknya Minggu Efektif Semester 1			
No.	Bulan	Jumlah	
		Minggu	Hari
1.	JULI	2	12
2.	AGUSTUS	4	24
3.	SEPTEMBER	3	18
4.	OKTOBER	1	6
5.	NOVEMBER	4	24
6.	DESEMBER	2	12
	Jumlah	16	96

RINCIAN MINGGU EFEKTIF

Sekolah : .....
Mata Pelajaran : .....
Kelas/Program : .....
Tahun Ajaran : .....

Banyaknya Minggu Efektif Semester 1			
No.	Bulan	Jumlah	
		Minggu	Hari
1.	JANUARI	3	18
2.	FEBRUARI	4	24
3.	MARET	4	24
4.	APRIL	3	18
5.	MEI	4	24
6.	JUNI	1	6
	Jumlah	19	114

Mengetahui dan menyetujui

Kepala Sekolah .....

Surabaya, Juli 2009

Guru Mata Pelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Perencanaan Program Tahunan

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang dikembangkan oleh guru.[29] Dipertegas Muslich program tahunan adalah rencana umum pembelajaran mata pelajaran setelah diketahui kepastian jumlah jam pelajaran efektif dalam satu tahun.[30]

Adapun menurut Dr. Wina Sanjaya, program Tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan[31]

Program tahunan perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program semester, program mingguan, dan program harian atau program pembelajaran setiap kompetensi dasar.

Dalam program perencanaan menetapkan alokasi waktu untuk setiap kompetensi dasar yang harus dicapai, disusun dalam program tahunan. Dengan demikian, penyusunan program tahunan pada dasarnya adalah menetapkan jumlah waktu yang tersedia untuk setiap kompetensi dasar. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengembangkan program tahunan adalah sebagai berikut:

---

[29] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2002), 183

[30] Muslich, Masnur, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Dasar Pemahaman dan Pengembangan, Pedoman Bagi Pengelola Lembaga Pendidikan, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Dewan Sekolah, dan Guru* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 44

[31] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain* ……, 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Lihat berapa jam alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran dalam seminggu dalam struktur kurikulumseperti yang telah ditetapkan pemerintah.
2) Analisis berapa minggu efektif dalam setiap semester, seperti yang kita tetapkan dalam gambaran alokasi waktu efektif. Melalui analisis tersebut kita dapat menentukan berapa minggu waktu yang tersedia untuk pelaksanaan proses pembelajaran.

Penentuan alokasi waktu didasarkan pada jumlah jam pelajaran sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku serta ke;uasan materi yang harus dikuasai oleh siswa.

PROGRAM TAHUNAN

Sekolah : .....
Mata Pelajaran : .....
Kelas/Program : .....
Tahun Ajaran : .....

NO.	No. SK/KD	STANDAR KOMPETENSI/KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU	KET.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun Sumber-sumber yang dapat dijadikan bahan pengembangan program tahunan antara lain:[32]

1) Daftar standar kompetensi sebagai konsensus nasional, yang dikembangkan dalam buku garis-garis besar program pengajaran (GBPP) setiap mata pelajaran yang akan dikembangkan.
2) Skope dan sekuensi setiap kompetensi. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan materi pembelajaran. Materi pembelajaran tersebut disusun dalam pokok-pokok bahasan dan sub pokok bahasan, yang mengandung ide-ide pokok sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran. Pokok-pokok bahasan dan sub-sub pokok bahasan tersebut harus jelas skope dan sekeuensinya. Skope adalah ruang lingkup. dan batasan-batasan keluasan setiap pokok dan sub pokok bahasan, sedangkan sekuensi adalah urutan logis dari setiap pokok dan sub pokok bahasan. Pengembangan skope dan sekuensi ini bisa dilakukan oleh guru, dan bisa dikembangkan dalam kelompok kerja guru (KKG).

Sebagai pedoman berikut dikemukakan pendapat Sukmadinata (1988) tentang cara menyusun sekuensi bahan ajar:

1) Sekuens kronologis.

   Untuk menyususn bahan ajar yang mengandung urutan waktu, dapat digunnakan kronologis. Peristiwa-peristiwa sejarah,

[32] Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 249-252

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan historis suatu instusi, penemuan-penemuan ilmiah dan sebagainya dapat disusun berdasarkan sekuens kronologis.

2) Sekuens kausal.

Sekuens kausal berhubungan dengan kronologis. Peserta didik dihadapkan pada peristiwa-peristiwa atau situasi yang menjadi sebab atau pendahulu daripada sesuatu peristiwa atau situasi yang menjadi sebab atau pendahulu para peserta didik akan menemukan akibatnya Menurut Rowntree (dalam Mulyasa, 2003: 96) sekuens kausal cocok untuk menyusun bahan ajar ddalam bidang meteorologi dan geomorfologi.

3) Sekuens struktural.

Bagian-bagian bahan ajar sesuatu bidang studi telah mempunyai strukturnya. Dalam fisika tidak mungkin mengajarkan alat-alat optik, tanpa terlebih dahulu diajarkan pemantulan dan pembiasan cahaya. Masalah cahaya, pemantulan-pembiasan, dan alat-alat optik tersusun secara struktural.

4) Sekuens logis dan psikologis.

Bahan ajar juga dapat disusun berdasarkan urutan logis. Menurut sekuens logis bahan ajar dimulai dari bagian kepada keseluruhan, dari yang sederhana kepada yang kompleks, tetapi menurut sekuens psikologis sebaliknya dari keseluruhan kepada bagian, dari yang kompleks kepada sederhana. Menurut sekuens logis bahan ajar disusuun dari yang nyata kepada yang abstrak, dari benda-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benda kepada teori, dari fungsi kepada struktur, dari masalah bagaimana kepada masalah mengapa.

5) Sekuens spiral

Dikembangkan oleh Bruner (1960). Bahan ajaran dipusatkan pada topik atau pokok bahasan tertentu. Dari yopik atau pokok bahasan tersebut bahan diperluas dan diperdalam. Topik atau pokok bahan ajaran tersebut adalah sesuatu yang populer dan sederhana, tetapi kemudian diperluas dan diperdalam dengan bahan yang lebih kompleks dan sophisticated.

6) Rangkaian ke belakang *(backward chaining)*

Dikembangkan oleh Thomas Gilbert (1962). Dalam sekuens ini mengajar dimulai dengan langkah terakhir dan mundur ke belakang. Contoh pemecahan masalah yang bersifat ilmiah meliputi: (a) pembatasan masalah, (b) penyusun hipotesis, (c) pengumpulan data, (d) pengetesan hipotesis, dan (e) intreprestasi hasil tes. Dalam mengajar mulai dengan langkah (e), kemudian guru menyajikan data tentang sesuatu masalah dari langkah (a) sampai (d), dan peserta didik diminta untuk membuat intreprestasi hasilnya (e). pada kesempatan lain guru menyajikan data tentang masalah lain dari langkah (a) sampai (c), dan peserta didik diminta untuk mengadakan pengetesan hipotesis (d), dan seterusnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Sekuens berdasarkan hierakhi belajar

Model ini dikembangkan Gagne (1965) dengan prosedur tujuan khusus utama dianalisis, dan dicari suatu hierakhi urutan bahan ajaran untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Hierakhi tersebut menggambarkan urutan perilaku apa yang mula-mula harus dikuasai peserta didik, berturut-turut sampai pokok-pokok bahasan tertentu hierakhi juga dapat mengikuti hierakhi tipe-tipe belajar dari Gagne. Gagne (1970) mengemukakan delapan tipe belajar yang tersusun secara hierakhis mulai dari yang paling sederhana: *"signial learning, stimulus respos learning, motor-chain leraning, verbal association, multiple discrimination, concept learning, principle learning, dan problem solving learning ".*

c. Rencana Program Semester [33]

Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan sehingga program tersebut tidak bisa disusun sebelum tersusun program tahunan. Kalau program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan. Format untuk program semesteran dapat diperhatikan sebagai berikut:

[33] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain* ……, 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	SK/ KD	Alok Wak	Juli		Agustus					September				Oktober				November				Desember			
			3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4

Dari format program semesteran diatas, maka tampak jelas, bahwa program ini pada dasarnya sebagai penjabaran dari program tahunan. Cara pengisian format diatas adalah sebagai berikut:

1) Tentukan standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ingin dicapai. Dalam hal ini guru tidak perlu merumuskan SK dan KD, sebab semuanya sudah ditentukan dalam Standar Isi (SI), yakni pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sudah kita kenal, kecuali kalau kita memang diharuskan merumuskan SK dan KD sendiri, misalnya dalam merumuskan Muatan Lokal (Mulok)
2) Lihat Program Tahunan yang telah kita susun untuk menentukan alokasi waktu atau jumlah jam pelajaran setiap SK dan KD itu.
3) Tentukan pada bulan dan minggu keberapa proses pembelajaran KD itu akan dilaksanakan.

d. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kompetensi Dasar, Materi Pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan[34].

Format silabus sebagai suatu model dapat dilihat dibawah ini[35].

SILABUS

Nama Sekolah :
Mata Pelajaran :
Kelas/Program :
Semester :
Standar Kompetensi :

Kompetensi Dasar	Kegiatan Pembelajaran	Materi Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu/Minggu	Sumber /Bahan

Setiap komponen yang harus disusun dalam sebuah silabus dijelaskan berikut ini:

1) Menentukan Identitas Silabus

   Identitas Silabus terdiri dari nama sekolah, mata pelajaran, kelas dan Semester.

2) Rumusan Standar Kompetensi

   Standar Kompetensi mata pelajaran adalah deskripsi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai setelah siswa mempelajari mata pelajaran tertentu pada jenjang pendidikan tertentu pula.

[34] Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*... ... ..., 190
[35] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain* ……, 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Menentukan Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar adalah pengetahuan, keterampilan atau sikap minimal yang harus dicapai oleh siswa untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan, oleh karena itu maka kompetensi dasar merupakan penjabaran dari standar kompetensi.

4) Merumuskan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah segala aktivitas belajar siswa baik kegiatan fisik, kegiatan non fisik termasuk kegiatan mental yang dilakukan baik didalam maupun diluar kelas untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar tertentu.

5) Mengidentifikasi Materi Pokok/Materi Pembelajaran

Materi pokok disusun untuk pencapaian tujuan, oleh karenanya materi pokok dipilih sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai.

6) Merumuskan Indikator Pencapaian

Indikator Pencapaian disusun untuk menentukan keberhasilan pencapaian kom[etensi dasar. Dengan demikian indikator dirumuskan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

7) Menentukan Penilaian

Penilaian adalah suatu proses atau serangkaian kegiatan yakni kegiatan memperoleh, menganalisis dan menafsirkan dat tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.

8) Menentukan Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan kepada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu denagn mempertimbangkan jumlah kometensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan dan tingkat kompetensi dasar.

9) Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang berupa media cetak dan elektronik, nara sumber serta lingkungan fisik, alam, sosial dan budaya.

e. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. [36]

Adapun format RPP adalah sebagai berikut :

[36] Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*... ... ..., 212

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : .....

Satuan Pendidikan : .....

Kelas/Semester : .....

Pertemuan Ke : .....

Alokasi Waktu : ..... jam pembelajaran

(Isi sesuai dengan silabus)

Kompetensi Dasar:

1. .....

2. .....

Indikator:

1.1. .....

1.2. .....

2.1 .....

2.2 .....

(Kompetensi dasar dan indikator ditulis lengkap sesuai dengan silabus)

Tujuan Pembelajaran

1. .....

2. .....

(Rumuskan dengan lengkap mengacu pada indikator)

Materi Standar

1. .....

2. .....

(Tulis garis besar atau pokok-pokoknya saja, yang lengsung berkaitan dengan indikator dan tujuan pembelajaran)

Metode Pembelajaran

1. .....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. .....

(Tulis cara yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan pembelajaran. Misalnya ceramah, tanya jawab, karya wisata dan cara lainnya)

Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan awal (pembukaan)

a. .....

b. .....

2. Kegiatan inti (pembentukan Kompetensi)

a. .....

b. .....

3. Kegiatan akhir (penutup)

a. .....

b. .....

(Tulis kegiatan apa yang harus dilakukan dari awal sampai akhir, untuk mencapai tujuan dan membentuk kompetensi)

Sumber Belajar

1. .....

2. .....

(Tulis sumber belajar yang akan digunakan, termasuk alat peraga, media, dan bahan pembelajaran atau buku sumber)

Penilaian

1. Tes Tulis: .....
2. Kinerja (Performansi): .....
3. Produk: .....
4. Penugasan/Proyek: .....
5. Porto Folio: .....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Tulis penilaian apa yang akan dilakukan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dan kompetensi, pilih jenis pilihan yang paling tepat

3. Pengertian Penguasaan Siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab

Untuk memperoleh pengertian yang obyektif tentang Penguasaan Siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab perlu dirumuskan secara jelas dari kata diatas, yaitu Penguasaan Siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Penguasaaan berasal dari kata dasar kuasa yang memiliki arti :

a. Kemampuan atau kesanggupan untuk berbuat sesuatu.
b. Berkuasa atas sesuatu.
c. Mampu sekali dalam bidang ilmu.[37]

Jenis hasil yang dijadikan ukuran seseorang yang telah mampu menguasai suatu pengetahuan, salah satu diantaranya daya serap tehadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi. Sejalan dengan hal itu hasil yang dicapai seseorang siswa yang telah belajar bahasa Arab, mereka mempunyai suatu kemampuan atau keahlian.

Kemampuan diantaranya ialah sebagai berikut:

a. Kemampuan untuk berbicara

Kemampuan berbicara bagi seorang siswa ini sangat penting sekali karena kemampuan berbicara menuntut penguasaan terhadap beberapa aspek dan kaidah penggunaan bahasa. Secara kebahasaan, pesan lisan yang disampaikan dengan berbicara merupakan penggunaan kata-kata yang dipilih sesuai dengan maksud yang perlu diungkapkan. Oleh

[37] WJS. Poerwadarmita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 936

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena itu seorang siswa yang telah mampu berbahasa Arab dengan baik dan lancar ia akan mampu berkomunikasi dan mampu memahami percakapan orang yang diajak bicara.

b. Kemampuan untuk menyimak

Menyimak merupakan kemampuan yang memungkinkan seorang pemakai bahasa untuk memahami bahasa yang digunakan secara lisan. Kemampun ini amat penting dimiliki oleh seorang pemakai bahasa. Tanpa kemampuan yang baik akan terjadi banyak kesalahpahaman dalam komunikasi antara sesama pemakai bahasa, yang dapat menyebabkan berbagai hambatan dalam pelaksanaan tugas dan kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan menyimak merupakan bagian yang penting dan tidak dapat diabaikan dalam pengajara bahasa, terutama bila tujuan penyelenggarannya adalah penguasaan kemampuan berbahasa selengkapnya.

c. Kemampuan untuk membaca

Kita bisa memahami isi suatu naskah dalam bahasa apabila kita mengenal latar belakang budaya mereka, selain itu, mempunyai perbendaharaan kata bahasa yang banyak dan luas. Oleh karena itu, untuk memahami semua jenis informasi yang termuat dalam berbagai bentuk tulian itu, mutlak diperlukan kegiatan membaca, disertai kemampuan untuk memahami isinya. Tanpa kemampuan ini akan sulit memahaminya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kemampuan untuk menulis

Kita bisa mengungkapkan semua isi hati dalam bentuk tulisan secara benar, tentunya apabila kita sudah bisa menguasai tata bahasa dengan baik dan benar pula. Ibarat orang main sepak bola, meskipun seseorang bisa lari cepat, berbadan kuat, tetapi tidak tahu aturan permainan, maka ia tidak akan memperoleh hasil yang seperti diharapkan.

Jadi tata bahasa merupakan aturan atau pedoman bagaimana seseorang harus berbahasa dengan benar.

Sedangkan dalam mempelajari bahasa arab hendaknya kita mengetahui dan memperhatikan tiga unsur bahasa, yaitu:

a. Al-Ashwad

Al Ashwad adalah suara, yaitu bagaimana kita mengucapkan bunyi suara dalam bahasa arab dengan baik dan benar sebagaimana orang-orang arab mengucapkannya. Inti dari mempelajari Al Ashwad ini adalah kita bisa mengerti suara atau bunyi tersebut, bisa membedakan antara satu bunyi dengan bunyi yang lain dan bisa mengimplementasikannya dalam bentuk lain.

Oleh karenanya diawal kita belajar bahasa arab kita akan sering dan terus berucap, berujar dan bahkan tidak jarang kita akan berteriak-teriak untuk melafadzkan huruf, kata atau kalimat dalam bahasa arab.

b. Al Mufradat

Kosa kata menjadi kebutuhan pokok ketika belajar bahasa arab. Bagaimana mungkin kita bisaberbicara kalau kita tidak memiliki kosa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kata? Bagaimana mungkin kita akan membuat satu kalimat kalau kita tidak menghafal satu persatu kosa kata yang kita temui ketika kita belajar bahasa arab.

Siapkan buku kecil atau kertas khusus untuk kita menulis setiap kosa kata yang kita temui, bedakan dan sendirikan antara kata kerja dengan kata benda atau kata sifat. Dalam menulis kata kerja tulis juga bentuk madhi dan mudhari'nya. Begitu juga dalam menulis kata benda tulis bentuk mufrod dan jama'nya.

c. *Al Tarakib*

Selain kita mempelajari al-Ashwad dan al-Mufradat yang kita lalui perlu kiranya kita juga mulai memulai mempelajari kaidah-kaidah dalam benasa arab, atau bisa juga sambil belajar al-Ashwad dan al-Mufradat kita juga belajar al-Tarakib. Kita mulai dari kaidah yang dirasa mudah dan sering digunakan kemudian meningkat terus sampai kaidah yang paling sulit. Dalam mempelajari kaidah ini perlu juga kita praktikkannya dengan membuat kalimat-kalimat dalam bahasa arab

4. Penerapan Penguasaan Siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab

Setelah mengalami proses belajar yang panjang, pendidik akan melakukan penilaian guna mengetahui seberapa jauh dan seberapa dalam siswa menguasai materi yang telah diberikan dan diajarkan oleh guru. Evaluasi termasuk salah satu faktor yang harus ada dalam pelaksanaan pengajaran bahasa arab, karena evaluasi ini berguna untuk mengetahui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhasil tidaknya proses pengajaran bahasa arab yang sudah dilakukan dan untuk mengetahui penguasaan siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Dalam evaluasi atau menguji tingkat kemampuan siswa, guru dapat melakukan uji tes tertulis maupun lisan sesuai dengan jenis materi yang diajarkan atau dengan tes unjuk kerja untuk lebih tahu kemampuan siswa dalam menangkap materi praktek yang telah diajarkan. Penilaian atau evaluasi merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisa proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi cara yang tepat dalam pengambilan keputusan untuk menentukan tingkat keberhasilan dalam penguasaan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

Dalam melaksanakan penilaian sebaiknya guru memperhatikan pemilahan jenis penilaian yang disertai dengan aspek-aspek yang akan dinilai agar memudahkan dalam penyusunan soal. Penilaian menggunakan acuan kriteria berdasar kanapa yang bisa dilakukan siswa setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya. Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan.

Dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesuliatan siswa. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindakan perbaikan, berupa program remedi. Apabila siswa belum menguasai suatu kompetensi dasar, ia harus mengikuti proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran lagi, dan bila telah menguasai KD maka diberi tugas pengayaan. Siswa yang telah menguasai semua atau hampir semua KD dapat diberi tugas untuk mempelajari kompetensi dasar berikutnya.

Dalam sistem penilaian berkelanjutan guru harus membuat kisi-kisi penilaian secara menyeluruh untuk satu semester dengan menggunakan tekhnik penilaian yang tepat. Penilaian dilakukan untuk menyeimbangkan berbagai aspek pengajaran: kognitif, afektif dan psikomotor dengan menggunakan berbagai model penilaian baik formal maupun nonformal secara berkesinambungan. Penilaian merupakan suatu proses pengumpulan dan penggunakan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip berkelanjutan bukti otentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik.

C. Penggunaan Bahan Ajar "Kitab Pelajaran Bahasa Arab"

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktor dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan yang tidak tertulis.

Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Sebuah bahan ajar paling tidak mencakup antara lain :

1. Petunjuk belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kompetensi yang akan dicapai
3. Informasi pendukung
4. Latihan-latihan
5. Petunjuk kerja
6. Evaluasi dan lain sebagainya.

Dalam pembelajaran konvensional, sering guru menggunakan buku teks Bahasa Arab sebagai satu-satunya bahan ajar. Bahkan pembelajaran yang berorientasi kepada kurikulum subyek akademis, buku teks Bahasa Arab yang telah disusun oleh para pengembang kurikulum merupakan sumber utama. Dengan demikian perubahan dan atau penyempurnaan kurikulum, pada dasarnya adalah penyempurnaan dan perubahan buku ajar. Akibatnya ketika terjadi perubahan kurikulum, maka selalu diikuti oleh perubahan buku pelajaran.

Namun demikian, apakah buku pelajaran Bahasa Arab merupakan satu-satunya sumber bahan pelajaran? ternyata tidak. Hal ini disebabkan beberapa alasan sebagai berikut :

1. Dewasa ini ilmu pengetahuan berkembang sangat cepat, sehingga kalau guru dan siswa hanya mengandalkan buku teks sebagai sumber pembelajaran, bisa jadi materi yang dipelajarinya itu akan cepat usang. Dengan demikian guru dituntut untuk menggunakan sumber lain yang dapat menyajikan informasi terbaru misalnya, jurnal, majalah, Koran, internet dan sebagainya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kemajuan teknologi informasi, memungkinkan materi tidak hanya disimpan dalam buku teks saja, akan tetapi bisa disimpan dalam berbagai bentuk teknologi yang lebih efektif dan efisien, misalnya dalam bentuk CD, kaset dan lain sebagainya.
3. Tuntutan kurikulum seperti pada kurikulum KTSP, menuntut siswa agar tidak sekedar hanya menguasai informasi teoritis, akan tetapi bagaimana informasi tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan daerah dan lingkungan mana siswa tinggal. Dengan demikian, kehidupan masyarakat nyata mestinya dijadikan sebagai salah satu bahan pelajaran

Ketiga alasan tersebut, mestinya membuka wawasan baru bagi guru Bahasa Arab khususnya, bahwa ternyata banyak sumber yang dapat dimanfaatkan untuk membelajarkan siswa, selain dari buku teks.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

1. Sejarah Berdirinya.

Madrasah ibtida'iyah Roudlotul Banat merupakan salah satu unit pendidikan Islam yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Putri (P.P.P) Roudlotul Banat. Cikal bakal keberadaan pondok pesantren ini telah ada sejak masa penjajahan Jepang yang pada awalnya merupakan tempat berkumpul ibu-ibu (muslimat) dan remaja putri yang belajar dan memperdalam agama Islam. Saat itu diasuh langsung oleh ibu Nyai Hj. Masrifah yang merupakan pengasuh pertama sekaligus pendiri Pondok Pesantren Putri (P.P.P) Roudlotul Banat beserta sang suami, KH. Abdurrahman.[1]

Atas permintaan beberapa orang yang belajar serta adanya beberapa santri yang menginap dilingkungan tersebut, maka beliau memutuskan untuk membangun asrama sederhana yang selanjutnya menjadi cikal bakal PPP. Roudlotul Banat seperti sekarang ini, tepatnya pada tahun 1946 M/ 1367 H. Berdirilah unit pendidikan pertama yakni *Madrasah ibtida'iyah Roudlotul Banat.*[2]

---

[1] Hasil wawancara dengan Ibu Binti Qoni'ah, MA, Kepala Madrasah pada tanggal 28 Agustus 2009

[2] Dokumentasi Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Banat Pereng Sepanjang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Profil Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Banat Pereng Sepanjang Taman Sidoarjo

Identitas Sekolah :

a. Nama Sekolah : MI Roudlotul Banat
b. Alamat/desa : Jl. A. Yani 343 / Bebekan
c. Kecamatan : Taman
d. Kabupaten : Sidoarjo
e. Provinsi : Jawa Timur
f. Nomor Telpon : (031) 7889147
g. Status ditasi sekolah : Terakreditasi "A"
h. NSS : 112351516188
i. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif Roudlotul Banat
j. Tahun Pendirian : 1946
k. Status Tanah : Waqaf
l. Luas Tanah : 386 m2
m. Luas Bangunan : 290 m2
n. Nama Kepala Sekolah : Binti Qoni'ah, M.A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Visi , Misi dan Tujuan MI. Roudlotul Banat.

Seperti halnya lembaga pendidikan yang lain, Madrasah ibtida'iyah Roudlotul Banat mempunyai visi dan misi sebagai berikut :

Visi : Mencetak generasi yang berilmu amaliyah dan beramal ilmiah

Misi :
1) Mengembangkan pada berfikir anak yang terbuka dan ilmiah serta memiliki rasa ingin tahu tentang kebenaran
2) Mewujudkan pendidikan unggul dan terpadu
3) Mengajak orang tua murid dan masyarakat bersama-sama membangun lingkungannya yang sehat dan dinamis

Tujuan :
1) Siswa memiliki rasa cinta terhadap Islam dan selalu berjuang hidup sesuai tuntunan Allah dan RosulNya.
2) Siswa memiliki akhlaq mulia terhadap Allah, mencintai sesama manusia dan lingkungan
3) Siswa memiliki budi pekerti yang luhur dan bekal kepemimpinan untuk masa depan
4) Siswa memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual yang tinggi untuk menghadapi tantangan zaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Letak Geografis

Secara geografis, Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Banat terletak di jalan A. Yani nomor 343 Desa Bebekan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Adapun batas-batasnya sebagai berikut :

a. Sebelah timur dibatasi oleh desa Bebekan Pereng Sepanjang Taman Sidoarjo.
b. Sebelah utara dibatasi oleh Kecamatan Karang Pilang Surabaya
c. Sebelah barat dibatasi oleh desa Wonocolo Utara
d. Sebelah selatan dibatasi oleh desa Wonocolo Timur

5. Guru Bahasa Arab

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui jumlah guru Bahasa Arab yang ada di Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Banat ada 4 guru.

1. Hj. Aminatus Z. (Guru Bahasa Arab kelas 1 dan 2)
2. H. Lukman Hakim, S.Ag (Guru Bahasa Arab kelas 4)
3. Fitriyah Hanny, S.Ag (Guru Bahasa Arab kelas 5)
4. Binti Qoni'ah, MA (Guru Bahasa Arab kelas 3 dan 6)

6. Keadaan siswa

Secara administratif, jumlah peserta didik yang belajar di MI. Roudlotul Banat pada tahun pelajaran 2009/2010 ini secara keseluruhan sejumlah 318 siswa. Jumlah peserta didik kelas 1 sebanyak 51 siswa. Jumlah peserta didik kelas 2 sebanyak 52 murid. Jumlah peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas 3 sebanyak 57 murid. Jumlah peserta didik kelas 4 sebanyak 52 murid. Jumlah peserta didik kelas 5 sebanyak 48 murid. Jumlah peserta didik dan kelas 6 sebanyak 53 murid.

B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

1. Ketuntasan Penggunaan Bahan Ajar *"Kitab Pelajaran Bahasa Arab 2"* Kelas V di Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Banat Pereng Sepanjang Sidoarjo Tahun Pelajaran 2009/2010

   Tercapainya ketuntasan dalam pembelajaran Bahasa Arab tergantung pada perencanaan pembelajaran guru Bahasa Arab. Karena melalui proses perencanaan yang matang, guru akan terhindar dari keberhasilan yang bersifat untung-untungan. Artinya, dengan perencanaan yang matang dan akurat, guru Bahasa Arab akan mampu memprediksi seberapa keberhasilan yang akan dapat dicapai. Untuk mengetahui ketuntasan Bahan Ajar " Kitab Pelajaran Bahasa Arab 2", penulis memperoleh data melalui wawancara langsung dengan guru Bahasa Arab kelas V MI. Roudlotul Banat Pereng Sepanjang Sidoarjo yang menyatakan bahwa masih belum sepenuhnya tercapai ketuntasan pembelajaran di Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Banat dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang matang dan akurat. Ini disebabkan karena kurangnya kesadaran dari guru Bahasa Arab untuk mencapai sebuah ketuntasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang berakibat kurang efektinya pembelajaran Bahasa Arab di kelas. [3]

2. Penguasaan siswa terhadap Bahan Ajar *"Kitab Pelajaran Bahasa Arab 2"* kelas V di Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Banat Pereng Sepanjang Sidoarjo.

Untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap Kitab Pelajaran Bahasa Arab 2, penulis memperoleh data melalui wawancara langsung dengan guru bahasa Arab kelas V yang menjelaskan bahwa hal ini dikarenakan faktor antara lain:

1) Kurangnya minat siswa untuk belajar Bahasa Arab yang merupakan syarat utama untuk mempelajari sesuatu dengan mudah, dan itu belum dimiliki sepenuhnya oleh siswa-siswi kelas V Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Banat. Hal itu terjadi karena mereka menomorduakan Bahasa Arab. Mereka lebih berminat belajar Bahasa Inggris, mereka tidak hanya mampu dalam teori tapi juga dalam praktek. Dan ini berbeda jauh dengan prestasi belajar siswa terhadap pelajaran Bahasa Arab.
2) Latar belakang penguasaan baca Alqur'an siswa kurang. Sehingga berpengaruh pada minat belajar Bahasa Arab yang kemudian juga berpengaruh pada penguasaan atau pemahaman siswa dalam pelajaran Bahasa Arab

[3] Hasil wawancara dengan Ibu Fitriyah Hanny, S.Ag selaku guru Bahasa Arab Kelas V MI. Roudlotul Banat Pereng Sepanjang Sidoarjo pada tanggal 28 Agustus 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Kurangnya keseriusan siswa dalam belajar Bahasa Arab

Setelah penulis amati, kurang seriusnya siswa dikelas ketika guru menerangkan, berakibat menimbulkan tidak kondusifnya kelas, Sehingga ketika guru memberikan eveluasi-evaluasi pembelajaran melalui buku LKS, hampir dari para siswa tidak memahami evaluasi tersebut.

4) Berdasarkan hasil nilai harian siswa-siswi kelas V, (dalam hal ini peneliti mengambil sampel dari siswa kelas VB) hanya 50 % pemahaman mereka terhadap materi. dan itu artinya kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran kurang dari rata-rata standar nilai Bahasa Arab yang ditentukan Hal ini dapat diketahui pada hasil ulangan harian 1 yang telah penulis amati sebagai berikut :

NO	NAMA SISWA	NILAI ULANGAN HARIAN 1
1.	ABDULLAH AFIF	65
2.	ACH. AILUN	60
3.	ACH. WICAKSONO	55
4.	ADELIA VIRA M.	65
5.	AULIA QURROTA AYYUNIN	70
6.	DEVITA PUTRI ANGGRAINI	80
7.	FAHRUL ASRORI	60
8.	FEBRI RAHMATUN	65
9.	HARITSA SYAFDHANI	70
10.	MAVIRA PRADIVA	85
11.	M. FAIZ AMINUDDIN	80
12.	M. MUN'IM AZZAKI	55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13.	M. SHOLIHUDDIN	50
14.	M. ZAINAL ARIFIN	25
15.	M. ZAKARIA	65
16.	NIS OKTAVIANITA	70
17.	NUR MUHAMMAD	50
18.	PUPUT GILANG	65
19.	RAFLY TYAS BARNA	80
20.	SAFIRA MULIATUS	70
21.	SOFIA AYUNINTYAS	80
21.	VIMGI TAGPAL	60
23..	YUSUF AHMAD A.	60

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan siswa kelas V[4] . menunjukkan bahwa kurangnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran Bahasa Arab disebabkan karena kurangnya minat dalam mempelajari Bahasa Arab, bagi mereka Bahasa Inggris lebih mudah dari pada Bahasa Arab, dan sulitnya materi dalam kitab Pelajaran Bahasa Arab sehingga karena hal itulah mereka kurang menguasai materi Bahasa Arab

3. Penggunaan Bahan Ajar "Kitab Pelajaran Bahasa arab 2" kelas V di Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Banat Pereng Sepanjang Sidoarjo Tahun Pelajaran 2009/2010

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara terhadap guru Bahasa Arab, maka penulis dapat disimpulkan bahwasanya penggunaan

[4] Hasil Wawancara dengan Nur Muhammad, salah satu siswa kelas VB mi. Roudlotul Banat Pereng Sepanjang Sidoarjo pada tanggal 28 Agustus 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahan ajar "Kitab Pelajaran Bahasa arab 2" kurang efektif, karena disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

1) Urutan materi Pelajaran Bahasa Arab dari kelas IV naik ke kelas V sangat tarlampau jauh. sehingga tidak berkesinambungan terhadap materi-meteri yang diajarkan saat ini.
2) Adanya kosa kata yang melebihi batas minimal yang ditetapkan dalam kurikulum, meskipun sudah tersedia kamus istilah, para siswa masih kesulitan, sehingga bisa dikatakan kosa katanya kurang familier.

Dari faktor-faktor itulah penulis menyimpulkan bahwa Penggunaan Bahan Ajar "Kitab Pelajaran Bahasa arab 2" kelas V di Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Banat kurang efektif, sehingga untuk menunjang keberhasilan siswa, maka guru harus menggunakan bahan ajar lain untuk memudahkan siswa dalam menerima pelajaran, dan bisa membangkitkan semangat siswa agar lebih giat dalam belajar Bahasa Arab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Menurut hemat penulis, dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Bahan Ajar "Buku Pelajaran Bahasa Arab 2" kelas V di Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Banat Pereng Sepanjang Sidoarjo Tahun Pelajaran 2009/2010 adalah sebagai berikut:

1. Bahwa ketuntasan pembelajaran Bahasa Arab dikelas V Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Banat Sepanjang Sidoarjo dinilai masih kurang, hal ini disebabkan karena kurangnya perencanaan pembelajaran yang matang dan akurat yang berakibat tidak efektifnya pembelajaran Bahasa Arab dikelas.
2. Bahwa penguasaan siswa terhadap Bahan Ajar "Kitab Pelajaran Bahasa Arab 2" dinilai masih kurang, hal ini disebabkan karena kurangnya minat siswa dalam belajar bahasa arab, latar belakang penguasaan baca Alqur'an siswa yang kurang, kurangnya keseriusan siswa dalam belajar Bahasa Arab, kemudian berdasarkan dari hasil nilai, hanya 50 % penguasaan atau pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Arab
3. Penggunaan Bahan Ajar "Kitab Pelajaran Bahasa arab 2" kelas V di Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Banat Pereng Sepanjang Sidoarjo Tahun Pelajaran 2009/2010 kurang efektif, disebabkan oleh faktor-faktor antara lain: Urutan materi Pelajaran Bahasa Arab dari kelas IV naik ke kelas V

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat tarlampau jauh. Adanya kosa kata yang melebihi batas minimal yang ditetapkan dalam kurikulum.

A. SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada guru Bahasa Arab khususnya, agar lebih meningkatkan kualitas pendidikan dengan melalui perencanaan pembelajaran yang lebih matang dan akurat, serta memberikan motivasi belajar yang tinggi terhadap siswa.
2. Hendaknya guru bahasa Arab lebih variatif dalam menggunakan metode pembelajaran Bahasa Arab.
3. Bagi para siswa supaya lebih giat belajar Bahasa Arab agar dapat menguasai materi-materi pelajaran Bahasa Arab yang disampaikan oleh guru.
4. Bagi Instansi sekolah hendaknya lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang menunjang dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk tercapainya tujuan pembelajaran Bahasa Arab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 1986. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Bandung: Armico

Ali, M. 1999. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo

B, Uno Hamzah. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Remaja Rosda Karya

Bungin, Burhan. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Raja Grafindo Persada

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Depdikbud. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Fiddaraini, Saiddun. 1999. *Gerakan Teknologik dalam Pendidik*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel

Hamalik, Umar. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara

Harijanto. 1997. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Mahliatussikhah, Nur Anisah R. 2007. *Buku Pelajaran Bahasa Arab 2*. Sidoarjo: Media Ilmu

Masnur, Muslih. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Mulyasa, E. 2000. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya

…… 2002. Kurikulum *Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Nasution. 2000. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

…… 1994. *Tekhnologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Poerwadarmita, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus besar Bahasa Indonesia*

Rosyada, Dede. 2004. *Paradigma Pendidikan Demokrasi*. Jakarta: Prenada Media

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*

Soemitro, Roni Hanitijo. 1985. *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakrta: Ghalia Indonesia

Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Sujarwo. 1984. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers

Tim Penyusun Bersama. 2005. *Buku Panduan Pondok Pesantren Putri Roudlotul Banat*. Sidoarjo

Usman, U dan L. Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

UU RI. No 20. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara

Warji. 1983. *Program Belajar Mengajar dengan Prinsip Belajar Tuntas*. Surabaya: Institut Dagang Muhhtar

Wijaya, A. Tresna. 1991. *Pengembangan Program Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Winkel, WS. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi

http://www.wordpress.com. *Kurikulum dan Pembelajaran*. 2007.

http://www.ktsp.diknas.go.id

http://www.hamline.edu.2008

http://www.Bentarsaputro.blogspot.2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id